

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta pembentukan karakter intelektual mahasiswa. Dalam konteks pembangunan nasional, kualitas pendidikan tinggi menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan daya saing bangsa serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung secara cepat di era globalisasi (Altbach et al., 2021; Marginson, 2022).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Salah satu indikator utama kualitas pendidikan tinggi adalah efektivitas pembelajaran mahasiswa, yaitu tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran mencerminkan kemampuan sistem pendidikan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun kompetensi akademik dan profesional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Biggs & Tang, 2022; Freeman et al., 2014).

Dalam perkembangan pendidikan tinggi modern, paradigma pembelajaran telah mengalami pergeseran dari pendekatan teacher-centered learning menuju student-centered learning. Model pembelajaran ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam kegiatan akademik seperti diskusi ilmiah, pemecahan masalah, kolaborasi akademik, serta penelitian mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Theobald et al., 2020; Deslauriers et al., 2019).

Namun demikian, efektivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berasal dari lingkungan akademik serta karakteristik psikologis mahasiswa sebagai subjek belajar. Dalam perspektif manajemen pendidikan tinggi, efektivitas pembelajaran merupakan hasil interaksi antara faktor struktural institusi, lingkungan akademik, serta faktor internal mahasiswa yang memengaruhi perilaku belajar mereka (Karnati, 2020; Tight, 2020).

Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran mahasiswa adalah iklim akademik. Iklim akademik merujuk pada kondisi psikososial yang terbentuk melalui interaksi akademik antara dosen, mahasiswa, serta sistem institusional yang mendukung proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Iklim akademik yang positif ditandai oleh adanya komunikasi akademik yang terbuka, kebebasan intelektual, dukungan institusional yang memadai, serta budaya akademik yang mendorong diskursus ilmiah dan pengembangan pengetahuan (Umbach & Wawrzynski, 2021; Richardson et al., 2022).

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa iklim akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan akademik yang kondusif mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik serta memperkuat motivasi belajar mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Zhao et al., 2021; Paschal & Mkulu, 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang positif dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa serta mendorong keberhasilan akademik mahasiswa secara signifikan. Lingkungan akademik yang suportif menciptakan kondisi psikologis yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemikiran kritis dalam aktivitas akademik (Fong et al., 2023; Howard et al., 2021; Richardson et al., 2022).

Fenomena nasional diperlukan untuk menunjukkan bahwa masalah penelitian bukan hanya terjadi di lokasi penelitian, tetapi juga menjadi isu yang lebih luas dalam pendidikan tinggi.

Tabel 1. 1. Fenomena Permasalahan Pembelajaran Mahasiswa di Perguruan Tinggi

No	Fenomena Permasalahan	Indikator Temuan	Sumber
1	Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran masih rendah	Sebagian mahasiswa masih pasif dalam diskusi kelas dan aktivitas pembelajaran aktif	Freeman et al., 2014; Theobald et al., 2020
2	Pembelajaran di perguruan tinggi masih didominasi metode ceramah	Model teacher-centered learning masih banyak digunakan dalam pembelajaran	Deslauriers et al., 2019
3	Variasi kualitas iklim akademik antar perguruan tinggi	Perbedaan interaksi akademik, budaya ilmiah, dan dukungan institusional	Umbach & Wawrzynski, 2021
4	Motivasi belajar mahasiswa tidak merata	Sebagian mahasiswa memiliki motivasi akademik yang rendah	Deci & Ryan, 2020; Schunk & DiBenedetto, 2020
5	Efektivitas pembelajaran belum optimal	Kualitas pengalaman belajar mahasiswa masih bervariasi	Richardson et al., 2022

Selain faktor lingkungan akademik, efektivitas pembelajaran mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, salah satunya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan psikologis yang mendorong individu untuk mencapai standar keunggulan tertentu melalui usaha belajar yang optimal dan berkelanjutan. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran serta memiliki strategi belajar yang lebih efektif dalam mencapai tujuan akademik mereka (Deci & Ryan, 2020; Schunk & DiBenedetto, 2020).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa motivasi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta kualitas hasil belajar yang mereka capai. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik, lebih aktif dalam kegiatan akademik, serta lebih mampu mengatasi berbagai tantangan akademik yang mereka hadapi (Fong et al., 2023; Howard et al., 2021; Pintrich, 2020).

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran masih relatif rendah, terutama dalam hal partisipasi dalam diskusi kelas, kegiatan penelitian mahasiswa, serta aktivitas akademik lainnya yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara komprehensif (Susanto & Maulana, 2024; Arifin, 2023).

Fenomena tersebut juga dapat diamati pada berbagai perguruan tinggi di Indonesia, termasuk pada perguruan tinggi negeri yang sedang berkembang di daerah. Salah satu perguruan tinggi yang mengalami dinamika tersebut adalah Universitas Bangka Belitung (UBB). Universitas Bangka Belitung merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Bangka Belitung, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran mahasiswa masih menghadapi beberapa tantangan.

Tabel 1. 2. Fenomena Permasalahan Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Bangka Belitung

No	Fenomena Observasi	Indikator Temuan
1	Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran masih bervariasi	Sebagian mahasiswa masih pasif dalam diskusi kelas
2	Interaksi akademik dosen-mahasiswa belum optimal	Perkuliahan masih didominasi metode ceramah
3	Persepsi mahasiswa terhadap iklim akademik berbeda	Sebagian mahasiswa merasa dukungan akademik masih terbatas
4	Motivasi berprestasi mahasiswa tidak merata	Sebagian mahasiswa aktif dalam kegiatan akademik, sebagian lainnya minimal
5	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik masih terbatas	Partisipasi mahasiswa dalam penelitian atau kompetisi ilmiah masih rendah

Pertama, tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran masih bervariasi antar kelas dan program studi. Pada beberapa perkuliahan, mahasiswa masih menunjukkan partisipasi yang relatif rendah dalam diskusi kelas maupun kegiatan pembelajaran aktif. Kedua, interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa pada beberapa perkuliahan masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga ruang diskusi akademik yang mendorong pengembangan berpikir kritis

mahasiswa masih terbatas. Padahal, interaksi akademik yang dialogis merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi (Umbach & Wawrzynski, 2021). Ketiga, terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap kondisi iklim akademik di lingkungan kampus. Sebagian mahasiswa merasa bahwa lingkungan akademik telah memberikan dukungan yang cukup dalam proses pembelajaran, namun sebagian mahasiswa lainnya masih merasakan adanya keterbatasan dalam hal dukungan akademik, khususnya terkait dengan intensitas interaksi akademik serta kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan akademik yang lebih luas.

Selain faktor lingkungan akademik, observasi awal juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi berprestasi di kalangan mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Sebagian mahasiswa menunjukkan motivasi akademik yang tinggi, namun terdapat pula sebagian mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah, seperti kecenderungan untuk hanya memenuhi tuntutan akademik minimal serta kurang aktif dalam kegiatan akademik di luar perkuliahan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan tinggi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor instruksional dalam proses pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi lingkungan akademik serta motivasi berprestasi mahasiswa sebagai faktor internal yang memengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Neti Karnati menegaskan bahwa kualitas proses pendidikan di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif serta mendorong motivasi belajar mahasiswa (Karnati, 2020).

Sejalan dengan itu, Siti Nurjanah juga menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan akademik yang efektif merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Lingkungan akademik yang kondusif tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa, tetapi juga mampu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan motivasi belajar yang lebih tinggi (Nurjanah, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa, sebagian besar penelitian

masih menempatkan variabel iklim akademik dan motivasi berprestasi secara terpisah. Penelitian mengenai iklim akademik umumnya berfokus pada pengaruhnya terhadap kepuasan belajar atau prestasi akademik mahasiswa, sedangkan penelitian mengenai motivasi berprestasi lebih banyak menyoroti aspek psikologis mahasiswa tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kondisi lingkungan akademik kampus.

Walaupun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan variabel iklim akademik dan motivasi berprestasi secara terpisah. Penelitian mengenai iklim akademik umumnya berfokus pada pengaruhnya terhadap kepuasan belajar atau keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Umbach & Wawrzynski, 2021; Richardson et al., 2022). Sementara itu, penelitian mengenai motivasi berprestasi lebih banyak menekankan pada aspek psikologis mahasiswa seperti regulasi diri dan strategi belajar tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kondisi lingkungan akademik kampus (Deci & Ryan, 2020; Schunk & DiBenedetto, 2020).

Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks perguruan tinggi di negara maju atau pada universitas besar di Indonesia sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika pembelajaran pada perguruan tinggi negeri yang sedang berkembang di wilayah kepulauan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan kajian empiris mengenai hubungan simultan antara iklim akademik dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa, khususnya pada konteks perguruan tinggi negeri yang berkembang di daerah seperti Universitas Bangka Belitung. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi empiris dalam memahami bagaimana iklim akademik dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Bangka Belitung, sebagai berikut:

1. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran masih bervariasi, sehingga tidak semua mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik seperti diskusi kelas, pemecahan masalah, maupun kegiatan pembelajaran kolaboratif.
2. Proses pembelajaran pada beberapa perkuliahan masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga interaksi akademik yang dialogis antara dosen dan mahasiswa belum berlangsung secara optimal.
3. Kualitas iklim akademik yang dirasakan mahasiswa belum sepenuhnya merata, sehingga terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap dukungan akademik yang diberikan oleh lingkungan kampus.
4. Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa belum sepenuhnya mendorong pengembangan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam hal diskusi ilmiah, konsultasi akademik, serta kegiatan akademik yang bersifat kolaboratif.
5. Motivasi berprestasi mahasiswa masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, sehingga tidak semua mahasiswa memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.
6. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik di luar perkuliahan masih terbatas, seperti partisipasi dalam penelitian mahasiswa, kompetisi ilmiah, maupun kegiatan akademik lainnya yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa.
7. Efektivitas pembelajaran mahasiswa belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari variasi tingkat keterlibatan belajar mahasiswa, kualitas interaksi akademik, serta motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.
8. Hubungan antara iklim akademik dan motivasi berprestasi dalam memengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa belum sepenuhnya

dipahami secara empiris, khususnya dalam konteks Universitas Bangka Belitung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibatasi agar fokus dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini hanya mengkaji **pengaruh iklim akademik dan motivasi berprestasi terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa di Universitas Bangka Belitung**. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dialami mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yang tercermin melalui keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, kualitas interaksi akademik, serta persepsi mahasiswa terhadap keberhasilan pembelajaran yang mereka alami. Iklim akademik dibatasi pada persepsi mahasiswa terhadap kondisi lingkungan akademik yang meliputi interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa, dukungan institusional terhadap kegiatan akademik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta suasana akademik yang mendukung kegiatan ilmiah. Sementara itu, motivasi berprestasi dibatasi pada dorongan internal mahasiswa untuk mencapai standar keunggulan akademik melalui usaha belajar yang optimal, ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik, serta komitmen mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Subjek penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung sebagai responden penelitian, sehingga hasil penelitian ini difokuskan pada konteks pembelajaran di Universitas Bangka Belitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah iklim akademik berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa di Universitas Bangka Belitung?
2. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa di Universitas Bangka Belitung?

3. Apakah iklim akademik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di Universitas Bangka Belitung?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

1. **Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara iklim akademik, motivasi berprestasi, dan efektivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa serta menjadi dasar pengembangan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara lingkungan akademik dan faktor psikologis mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi.

2. **Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi pimpinan perguruan tinggi, dosen, dan pengelola program studi di Universitas Bangka Belitung mengenai pentingnya menciptakan iklim akademik yang kondusif serta meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

3. **Kegunaan Kebijakan**

Dari aspek kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan Universitas Bangka Belitung dalam merumuskan kebijakan akademik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas lingkungan akademik serta pengembangan program-program yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan tinggi dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada penguatan lingkungan akademik dan pengembangan potensi mahasiswa secara optimal.



Intelligentia - Dignitas